

BAB V

PENUTUP

Karya seni diciptakan manusia tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan keindahan saja tetapi juga dapat dijadikan apresiasi atas nilai-nilai moral karena bersumber dari sikap penghargaan yang bertujuan mencari kebenaran. Seni tidak merefleksikan keadaan melulu yang bersifat netral dan polos tapi juga menyeleksi, mendistorsi dan mengintensifikasi objek dengan menggunakan imajinasi. Pengalaman-pengalaman batin seniman, pikiran-pikirannya, mood-nya yang apresiatif diekspresikan ke luar dalam bahasa dan rasa subjektif, diberi tempat dalam image-image yang bisa diindera dalam bentuk yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Faktor yang sangat mempengaruhi perwujudan lukisan yaitu faktor latar belakang seseorang lingkungan masyarakat, pendidikan dan pengalaman pribadi. Selain itu ingatan masa lalu yang masih dikenang maupun sedang berlangsung, serta segala kegelisahan yang ada maupun interaksi di luar diri sendiri tidak bisa terpisahkan sebagai sumber inspirasi. Media cetak maupun elektronik lainnya sebagai acuan di dalam menciptakan sebuah karya seni yakni lukisan. Dapat disimpulkan bahwa proses pengerjaan Tugas Akhir yang berjudul,

“Karakteristik Arjuna sebagai Ide Penciptaan dalam Lukisan” Arjuna merupakan putra dari dewi kunti dan prabu pandu, ia merupakan seorang kesatria yang suka menjaga ketentraman mayapada dan sejak kecil ia suka menuntut ilmu dan suka bertapa digunung-gunung, hutan-hutan hingga pada suatu ketika Arjuna bertapa di gunung Indrakila dan bernama beghawan ciptaning, dari buah tapa ini Arjuna dapat membinasakan keangkaramurkaan prabu Nirwutakawaca yang ingin menyunting dewi supraba, Arjuna juga mendapat anugrah dari dewa sebuah panah Pasupati yang kelak dapat diandalkan dalam perang baratayuda.

Arjuna selalu menjadi inspirasi bagi setiap wanita atau perupa, oleh karena itu setiap perupa atau seniman pasti sedikit-banyaknya mempunyai cikal bakal tradisi yang kuat. Tradisi wayang adalah warisan yang sangat berharga bahkan sangat istimewa dari para leluhur kita khususnya bagi masyarakat Indonesia. Wayang golek Arjuna mempunyai beragam variasi yang membuat seniman tak bosan-bosannya mengulas keunikan bentuk dan warna wayang golek Arjuna itu sendiri. Karena mempunyai keyakinan dan semangat untuk menghadirkan bentuk-bentuk karakteristik Arjuna yang unik sebagai karya seni lukis dengan sentuhan baru maka menggabungkannya dengan unsur-unsur tradisi yang ada di wayang golek Arjuna dengan unsur-unsur kontemporer supaya generasi muda menjadi lebih tertarik kepada wayang golek Arjuna. Sistem transmisi lewat karya seni lukis kepada generasi selanjutnya dengan cara pelakonan yang modern/baru akan mengantarkan generasi muda pada pemahaman demi pemahaman secara otomatis dan lebih mudah.

Tugas Akhir karya seni yang ditampilkan di sini menggunakan bentuk figur-figur manusia dengan kepala wayang golek khususnya Arjuna yang sudah mengalami pendeformasian, distruksi, simplifikasi, stilisasi dan distorsi sebagai bahasa ekspresi simbol untuk menjembatani hubungan manusia dengan wayang, manusia dengan sesama dan manusia dengan Tuhannya. Manusia dengan wayangnya serta permasalahan yang ada di dalamnya yang direpresentasikan merupakan hasil pengamatan, perenungan tentang peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan.

Karya-karya dalam tugas akhir ini dirasakan sudah mampu mewakili gagasan-gagasan untuk menjadikan karakteristik Arjuna sebagai Ide Penciptaan dalam Lukisan. Karena mampu menjadi bahas visual untuk mengungkapkan kegelisahan baik mengenai diri maupun bermacam problematika hidup di era globalisasi misalnya lingkungan sekitar yang berkaitan dengan permasalahan sosial, politik dan budaya.

Jadi dengan kata lain dari ke 20 karya dalam tugas Akhir ini di rasa memberikan banyak manfaat baik ketika dalam proses pengerjaan hingga terselesaikannya karya-karya ini. Adapun manfaat yang dirasakan adalah, yang pertama, terpenuhinya salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana seni. Manfaat selanjutnya adalah tercapainya kepuasan dalam diri untuk menyampaikan prokontra yang dirasakan mengenai kondisi lingkungan sekitar khususnya kondisi di Indonesia. Dan manfaat yang lain ialah dari tidak mengenal wayang golek Arjuna sampai mengenal dengan mendapatkan pengalaman baru tentang seni tradisi wayang Indonesia khususnya wayang golek Arjuna yang sangat berharga,

untuk menjadikan karya seni lukis. Keseluruhan karya dalam tugas Akhir ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat penyegaran yang positif untuk masyarakat penikmat seni. Demikian juga masyarakat akan lebih memahami gagasan yang dituangkan dalam karya-karya yang dibuat.

Dengan segala kekurangan yang ada di dalam Tugas Akhir ini, laporan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini nantinya diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai tambahan wacana dalam dunia seni rupa kontemporer Indonesia. Sudah tentu yang dilakukan ini masih jauh dari upaya yang diharapkan untuk membuat sesuatu yang lebih baik. Menyadari semua kekurangan itu memerlukan rangkaian proses yang panjang dan masukan-masukan dari berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan dalam berkarya. Untuk itu dengan kerendahan hati mengharapakan saran dan kritik dari semua pihak guna pengembangan dan peningkatan karya seni lukis yang ditekuni pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aizid, Rizem. *Atlas Tokoh-tokoh Wayang Indonesia*. Banguntapan Yogyakarta: Penerbit. DIVA Press, april 2012.
- Amir, Hazim. *Nilai-nilai Etis Dalam Wayang*. Jakarta: pustaka sinar harapan. 1991.
- A.B. Soekarno. *Mengenal Sejarah Wayang*. Semarang: PT Aneka ilmu.1984
- Baudrillard, P Jean. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2011.
- Djelantik, M. A. A. *Sebuah Pengantar dalam Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2001.
- Feldman, Edmund Burke. *Art As Image and Idea*. Terjemah. Sp. Gustami New Jersey: Prentice- Hall, Inc. 1967.
- Kartika, Soni Dharsono. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains. 2004.
- Mulyono, Sri. *Asal-usul Filsafat Wayang dan Masa depannya*. Jakarta: PT gunung agung. 1982.
- Purwadi. *Mengenal Tokoh Wayang dan Keterangannya*. Sukoharjo: CV cendrawasih. 2007.
- Susanto, Mikke. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Sidik, Fajar. "*Ide Seni*". Yogyakarta: Sani, FSRD ISI, Edisi XXRI. 1984.
- Sp, Soedarso. "*Tinjauan Seni*". Yogyakarta: Saku Dasar Sana. 1987

Kamus:

A, Hoetomo M. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar. 2005.

Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1996

Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya. 2005.

Tim penyusun kamus pusat Pembina, dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*. Depdikbud, balai pustaka. 1993

Internet:

[Http//www. Wayang golek arjuna.com](http://www.Wayanggolek-arjuna.com). diakses oleh penulis pada tanggal 30 september 2013.

[Http/www. Google.com](http://www.Google.com). diakses oleh penulis pada tanggal 30 september 2013.

